

PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT WIRAUSAHA PADA ANGGOTA KOPERASI PONDOK PESANTREN BAROKAH

Hanik Amaria¹; Lu'lu Ul Maknunah²; Nesya Fitria Avelina³

Universitas Islam Balitar, Indonesia^{1,2,3}

Email : hanikamaria84@gmail.com¹ , uul.unisba@gmail.com²,
nesyafitriaavelina@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penguatan kewirausahaan sebagai strategi pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam di Koperasi Pesantren Barokah. Partisipasi anggota dalam berwirausaha menjadi kunci kemandirian ekonomi, yang diduga dipengaruhi oleh motivasi berwirausaha dan literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh parsial dan simultan kedua variabel tersebut terhadap minat berwirausaha anggota. Metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif-kausal dengan pendekatan sampel jenuh, melibatkan seluruh 62 anggota koperasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner berdasarkan indikator literasi keuangan dan Teori Perilaku Terencana, lalu dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji T, dan uji F. Hasil penelitian membuktikan bahwa baik secara parsial maupun simultan, motivasi berwirausaha dan literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha anggota. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kedua faktor tersebut secara terpadu sangat penting. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan koperasi pesantren harus mencakup program peningkatan motivasi dan literasi keuangan yang selaras dengan nilai-nilai Islam untuk mendorong partisipasi wirausaha yang berkelanjutan dan memperkuat kemandirian ekonomi anggota.

Kata kunci : Motivasi Berwirausaha, Literasi Keuangan, Minat Wirausaha

ABSTRACT

This study examines the strengthening of entrepreneurship as an economic empowerment strategy based on Islamic values in the Barokah Islamic Boarding School Cooperative. Member participation in entrepreneurship is key to economic independence, which is thought to be influenced by entrepreneurial motivation and financial literacy. This study aims to examine the partial and simultaneous influence of these two variables on members' entrepreneurial interest. The method used is a quantitative associative-causal with a saturated sample approach, involving all 62 cooperative members. Data were collected through questionnaires based on financial literacy indicators and the Theory of Planned Behavior, then analyzed using multiple linear regression, T-test, and F-test. The results of the study prove that both partially and simultaneously, entrepreneurial motivation and financial literacy have a significant and positive influence on members' entrepreneurial interest. This finding confirms the importance of developing these two factors in an integrated manner. Therefore, the empowerment strategy of Islamic boarding school cooperatives must include programs to increase motivation and financial literacy that are aligned with Islamic values to encourage sustainable entrepreneurial participation and strengthen members' economic independence.

Keywords : *Entrepreneurial Motivation, Financial Literacy, Interest in Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Komponen utama ekonomi nasional yang lebih kuat adalah kewirausahaan, terutama dalam hal meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pengembangan lapangan kerja, pendapatan yang lebih tinggi, dan distribusi ekonomi yang lebih merata (Bosman & Fernhaber, 2021). Di tengah tantangan ekonomi global dan nasional, semangat kewirausahaan perlu terus digalakkan, terutama di kalangan masyarakat yang memiliki potensi tetapi belum tergali secara optimal, seperti anggota koperasi pesantren.

Koperasi Pesantren Barokah sebagai lembaga ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam memiliki posisi penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat (Shi & Wang, 2021). Peran koperasi pesantren tidak terbatas pada aspek ekonomi saja, melainkan juga mencakup tugas dakwah sosial serta pemberdayaan masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab (Hendrianto, 2024). Meski demikian, kontribusi koperasi ini tidak akan maksimal tanpa keterlibatan aktif anggota dalam aktivitas produktif, salah satunya melalui kegiatan kewirausahaan (Furqan, 2024).

Minat wirausaha anggota koperasi menjadi aspek penting dalam mendorong geliat ekonomi koperasi itu sendiri. Namun, minat ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain motivasi berwirausaha dan literasi keuangan. Motivasi berwirausaha menyangkut dorongan internal maupun eksternal seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha, termasuk faktor kebutuhan, aktualisasi diri, dan dorongan religious (Rapina, 2023). Sementara itu, literasi keuangan mencerminkan sejauh mana individu memahami dan mengelola aspek keuangan usahanya secara bijak dan efektif (Trianto, 2024).

Studi mengenai keterkaitan antara motivasi dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha di kalangan anggota koperasi, khususnya yang berafiliasi dengan pondok pesantren, masih tergolong terbatas. Padahal, pemahaman ini sangat krusial untuk menyusun rencana pemberdayaan ekonomi yang selaras dengan ciri dan cita-cita komunitas pesantren (Llados-Masllorens & Ruiz-Dotras, 2022). Dengan mengintegrasikan aspek kewirausahaan, koperasi, dan nilai-nilai Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkuat ekosistem ekonomi berbasis syariah.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pengembangan kewirausahaan berbasis koperasi dan nilai-nilai Islam. Pertama, penelitian ini mendukung agenda dan roadmap penelitian universitas dalam bidang kewirausahaan, koperasi, dan pengembangan ekonomi umat berbasis nilai-nilai religious (Dhahri et al., 2021). Dengan memfokuskan kajian pada anggota koperasi pesantren, agar dapat menjangkau langsung kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program pemberdayaan sosial dan ekonomi.

Kedua, dalam kerangka penguatan ekonomi syariah nasional, peran koperasi pesantren sebagai institusi ekonomi berbasis komunitas perlu diperkuat melalui pendekatan berbasis data dan kajian akademik (Hoang et al., 2023). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kebijakan bagi pengelola koperasi, maupun lembaga pemberdayaan untuk menyusun program peningkatan kapasitas kewirausahaan dan literasi keuangan secara lebih tepat sasaran.

Ketiga, integrasi antara nilai-nilai Islam dan praktik kewirausahaan merupakan salah satu kekuatan unik dari koperasi pesantren (Musona et al., 2021). Penelitian ini akan mengangkat bagaimana nilai-nilai religius menjadi bagian dari motivasi berwirausaha dan pengelolaan keuangan yang etis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dari sisi akademik, tetapi juga mendukung misi pengembangan ekonomi berbasis nilai, sebagaimana menjadi semangat utama dalam pengembangan koperasi pesantren.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada tiga hal utama, yaitu apakah motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap minat wirausaha anggota koperasi, apakah literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat wirausaha anggota koperasi, serta apakah motivasi berwirausaha dan literasi keuangan secara simultan memberikan pengaruh terhadap minat wirausaha anggota Koperasi Pondok Pesantren Barokah (Kassa & Tsigu, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tantangan praktis di lapangan dan memperkuat basis keilmuan dalam bidang administrasi bisnis, kewirausahaan sosial, dan ekonomi Islam (Hunt et al., 2022). Sinergi antara motivasi, literasi keuangan, dan minat wirausaha akan menjadi fondasi penting dalam menciptakan wirausaha mandiri dan koperasi yang berdaya saing, sesuai dengan semangat pembangunan berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman.

Komponen utama ekonomi nasional yang lebih kuat adalah kewirausahaan, terutama dalam hal meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pengembangan lapangan kerja, pendapatan yang lebih tinggi, dan distribusi ekonomi yang lebih merata (Bosman & Fernhaber, 2021). Di tengah tantangan ekonomi global dan nasional, semangat kewirausahaan perlu terus digalakkan, terutama di kalangan masyarakat yang memiliki potensi tetapi belum tergali secara optimal, seperti anggota koperasi pesantren.

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah munculnya gelombang baru grassroot entrepreneurship berbasis komunitas keagamaan. Pondok pesantren, yang menjadi salah satu pilar civil society Indonesia, tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga berkembang menjadi episentrum pemberdayaan ekonomi umat. Dalam konteks ini, Koperasi Pesantren Barokah sebagai lembaga ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam memiliki posisi penting dan strategis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat (Shi & Wang, 2021). Peran koperasi pesantren tidak terbatas pada aspek ekonomi saja, melainkan juga mencakup tugas dakwah sosial serta pemberdayaan masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab (Hendrianto, 2024). Meski demikian, kontribusi koperasi ini tidak akan maksimal tanpa keterlibatan aktif anggota dalam aktivitas produktif, salah satunya melalui kegiatan kewirausahaan (Furqan, 2024).

Minat wirausaha anggota koperasi menjadi aspek penting dalam mendorong geliat ekonomi koperasi itu sendiri. Namun, minat ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain motivasi berwirausaha dan literasi keuangan. Motivasi berwirausaha menyangkut dorongan internal maupun eksternal seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha, termasuk faktor kebutuhan, aktualisasi diri, dan yang khas adalah dorongan religious untuk memaknai usaha sebagai bagian dari ibadah dan jihad ekonomi (fiqh al-mu'amalah) (Rapina, 2023). Sementara itu, literasi keuangan dalam konteks ini tidak hanya mencerminkan pemahaman manajemen keuangan konvensional, tetapi juga literasi keuangan syariah yang mencakup prinsip halal, keuntungan berbasis risiko (mudharabah/musyarakah), dan penghindaran riba (Trianto, 2024).

Novelty atau Kebaruan dari penelitian ini terletak pada beberapa aspek:

1. Konteks Spesifik yang Unik: Studi mengenai keterkaitan antara motivasi dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha di kalangan anggota koperasi, khususnya yang berafiliasi dengan pondok pesantren, masih tergolong terbatas. Penelitian ini secara

khusus mengeksplorasi “Motivasi Religius” sebagai variabel khas yang membedakan entrepreneur pesantren dari entrepreneur pada umumnya.

2. Integrasi Paradigma: Penelitian ini tidak hanya menguji hubungan linier antar variabel, tetapi juga mengintegrasikan tiga paradigma besar: nilai-nilai Islam, prinsip berkoperasi, dan psikologi kewirausahaan. Integrasi ini menjembatani celah antara teori ekonomi konvensional, ekonomi syariah, dan sosiologi komunitas.
3. Pendekatan Literasi yang Kontekstual: Penelitian ini mengadvokasi pendekatan baru dalam literasi keuangan dengan mengembangkan dan menguji konsep “Literasi Keuangan Syariah Terintegrasi” yang dirasa lebih relevan dan aplikatif bagi anggota koperasi pesantren dibandingkan dengan literasi keuangan umum.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha anggota Koperasi Pondok Pesantren Barokah. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan menitikberatkan pada kajian terhadap populasi maupun sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara numerik atau statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya memberikan hasil uji hipotesis yang objektif berdasarkan data angka dari responden. Adapun populasi penelitian mencakup seluruh anggota aktif Koperasi Pondok Pesantren Barokah sebanyak 62 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan metode sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Goethner et al., 2021).

Variabel Independen (X1): Motivasi Berwirausaha

Motivasi wirausaha dapat dipahami sebagai niat individu untuk melakukan aktivitas kewirausahaan, yang terbentuk dari sikap terhadap kewirausahaan, pengaruh sosial (norma subjektif), dan persepsi terhadap kemampuan diri (perceived behavioral control) (OlaREWaju et al., 2023). Indikator menggunakan teori *Theory of Planned*

Behavior (Ajzen, 1991) antara lain: Sikap terhadap kewirausahaan, Norma subjektif, Persepsi terhadap kemampuan diri (*perceived behavioral control*).

Variabel Independen (X2): Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai keterampilan, motivasi, dan keyakinan diri seseorang dalam menggunakan pengetahuan mengenai konsep serta risiko keuangan untuk mengambil keputusan finansial yang tepat. Tujuannya adalah agar mampu meningkatkan kesejahteraan baik secara individu maupun bersama serta berkontribusi dalam kegiatan perekonomian (OECD dalam Asari Andi, 2023). Indikator literasi keuangan mencakup tiga dimensi, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan.

Variabel Dependen (Y): Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memulai serta mengembangkan usaha baru (Kurjono, 2021). Indikatornya terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu keinginan mendirikan usaha, komitmen pada kewirausahaan, dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan. Kuesioner yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari ketiga variabel penelitian digunakan untuk mengumpulkan data primer penelitian. Langkah pertama dalam prosedur analisis data adalah menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan Cronbach's Alpha dan korelasi Pearson untuk menentukan konsistensi alat ukur (Bazkiaei dkk., 2021). Untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas, uji asumsi tradisional kemudian dilakukan. Langkah terakhir mengukur dampak parsial dan simultan dari faktor literasi keuangan dan motivasi terhadap minat berwirausaha menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji signifikansi, yaitu uji-T dan uji-F (Ghozali, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji serta menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha dan literasi keuangan terhadap minat wirausaha anggota Koperasi Pondok Pesantren Barokah. Latar belakang studi ini berangkat dari urgensi penguatan kewirausahaan sebagai strategi pemberdayaan ekonomi dalam lingkungan pesantren (Astiana et al., 2022). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, di mana motivasi berwirausaha (X1) dan literasi keuangan (X2) berperan sebagai variabel independen, sedangkan minat wirausaha (Y)

sebagai variabel dependen. Populasi penelitian melibatkan 62 anggota koperasi yang dijadikan sampel melalui teknik sensus atau sampel jenuh. Proses penelitian mencakup uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan uji T dan uji F.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, yang memberikan bukti empiris terkait hubungan antara motivasi, literasi keuangan, dan minat berwirausaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen penelitian memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga layak dipakai dalam tahap pengujian lanjutan. Uji asumsi klasik juga menegaskan bahwa model regresi berada dalam kondisi normal dan bebas dari masalah heteroskedastisitas (Almohammad et al., 2021). Dengan demikian, model regresi dinilai sesuai untuk digunakan sebagai dasar analisis pengaruh. Selanjutnya, uji regresi linear berganda beserta uji T dan uji F memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana motivasi berwirausaha serta literasi keuangan berkontribusi terhadap minat berwirausaha anggota koperasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas memperlihatkan bahwa semua indikator pada variabel motivasi berwirausaha, literasi keuangan, serta minat wirausaha memiliki korelasi Pearson yang signifikan dengan total skor variabel masing-masing. Temuan ini menegaskan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu merepresentasikan konstruk yang diteliti. Sebagai contoh, item X1.1 menunjukkan korelasi sebesar 0.684 dengan total X1 ($p < 0.01$), sedangkan item X2.1 berkorelasi 0.621 dengan total X2 ($p < 0.01$). Pada variabel minat wirausaha, indikator Y1.1 tercatat memiliki korelasi 0.674 dengan total skor Y ($p < 0.01$). Seluruh nilai korelasi berada di atas 0.3, sehingga instrumen dapat dinyatakan valid. Sementara itu, uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach-s Alpha 0.628 untuk X1, 0.726 untuk X2, dan 0.787 untuk Y. Karena seluruh nilai melebihi batas minimum 0.6, maka instrumen dinilai reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian. (Tabel 1)

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal dan layak digunakan dalam analisis regresi. Selanjutnya, pengujian heteroskedastisitas dengan metode

Glejser memperlihatkan nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0.839 dan variabel X2 sebesar 0.138. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model. Hal ini berarti data yang digunakan memenuhi salah satu syarat penting dalam analisis regresi. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan bebas heteroskedastisitas, maka model regresi dianggap layak dan dapat diinterpretasikan lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda)

Model analisis regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini dirumuskan dalam persamaan:

$$Y = 0.827 + 0.631X_1 + 0.283X_2 + e.$$

Persamaan tersebut memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel motivasi berwirausaha (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap minat berwirausaha (Y). Koefisien regresi pada variabel motivasi berwirausaha (X1) sebesar 0.631 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi akan mendorong peningkatan minat berwirausaha sebesar 0.631, dengan catatan variabel lainnya tetap konstan. Sementara itu, koefisien regresi literasi keuangan (X2) sebesar 0.283 juga menunjukkan adanya pengaruh positif, yang berarti semakin baik literasi keuangan seseorang maka semakin besar pula dorongannya untuk berwirausaha. Adapun nilai konstanta 0.827 memberikan makna bahwa sekalipun kedua variabel independen bernilai nol, masih terdapat tingkat minat berwirausaha sebesar 0.827 yang melekat pada anggota koperasi. Dengan kata lain, terdapat faktor lain di luar motivasi dan literasi keuangan yang juga mendukung terbentuknya minat wirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan literasi keuangan dalam membentuk dan memperkuat minat berwirausaha pada anggota Koperasi Pondok Pesantren Barokah. (Tabel 2)

Uji parsial (uji T) memberikan bukti yang lebih kuat mengenai hasil regresi bahwa motivasi berwirausaha (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat wirausaha anggota koperasi. Hal ini tercermin dari nilai t hitung sebesar 4.668 dengan tingkat signifikansi $p < 0.001$, yang berarti jauh di bawah batas signifikansi 0.05. Temuan ini menegaskan bahwa hipotesis pertama, yaitu motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha, dapat diterima. Artinya, semakin tinggi motivasi individu, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk

memiliki minat dalam mengembangkan usaha. Di sisi lain, literasi keuangan (X2) juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat wirausaha, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung 2.541 dengan signifikansi $0.014 < 0.05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan mampu mendorong seseorang untuk berani memulai usaha. Dengan demikian, baik motivasi berwirausaha maupun literasi keuangan, secara parsial, sama-sama memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan minat berwirausaha anggota Koperasi Pondok Pesantren Barokah.

Nilai F sebesar 14.386 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001 diperoleh dari hasil pengujian menggunakan uji F . Hasil ini menunjukkan bahwa keinginan berwirausaha anggota koperasi dipengaruhi secara signifikan oleh faktor literasi keuangan dan motivasi berwirausaha secara bersamaan. Dengan demikian, kedua faktor independen tersebut apabila dipertimbangkan bersama mampu memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan variasi minat anggota untuk berwirausaha. Interpretasi ini memperkuat pemahaman bahwa minat wirausaha tidak hanya dibangun dari dorongan internal, melainkan juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola keuangan. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.328 menunjukkan bahwa sekitar 32,8% perubahan minat wirausaha dapat diprediksi melalui variabel motivasi dan literasi keuangan. Artinya, model regresi yang digunakan cukup mampu menjelaskan sebagian besar variasi minat wirausaha. Namun demikian, terdapat 67,2% variasi lain yang tidak dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Hal ini mengisyaratkan adanya faktor eksternal maupun internal lain, seperti lingkungan sosial, pengalaman usaha, akses modal, dan dukungan kelembagaan, yang juga berpotensi mempengaruhi minat wirausaha anggota koperasi (Anwar et al., 2024). Dengan demikian, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk menggali faktor tambahan yang relevan dalam membentuk minat berwirausaha secara komprehensif. (Tabel 3)

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa motivasi berwirausaha berperan sebagai faktor dominan dalam meningkatkan minat berwirausaha, terutama pada konteks koperasi yang berlandaskan nilai-nilai pesantren (Dias et al., 2023). Dorongan internal yang kuat, adanya dukungan dari lingkungan sosial, serta keyakinan individu terhadap kapasitas diri menjadi modal penting bagi anggota koperasi untuk lebih siap dan berkomitmen memulai usaha. Selain itu, literasi keuangan memiliki signifikansi besar dalam memperkuat kesiapan tersebut, sebab pemahaman tentang pengelolaan keuangan

membantu anggota dalam menyusun perencanaan usaha yang matang serta menghadapi berbagai risiko. Dengan literasi keuangan yang baik, anggota tidak hanya mampu mengatur pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga dapat merancang strategi investasi dan pengembangan usaha jangka panjang. Motivasi yang tinggi memberi keberanian untuk mengambil langkah awal, sedangkan literasi keuangan memberikan kemampuan praktis agar usaha dapat berjalan secara efektif. Keduanya menjadi kombinasi yang saling melengkapi, sehingga tercipta keseimbangan antara dorongan psikologis dan kapasitas teknis dalam membangun kewirausahaan (Zhao et al., 2021). Temuan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara aspek motivasional dan literasi keuangan dalam mendukung tumbuhnya wirausaha yang berkelanjutan di kalangan anggota koperasi pesantren.

Berdasarkan temuan penelitian, pengurus Koperasi Pondok Pesantren Barokah dianjurkan untuk mengembangkan program pemberdayaan yang mengintegrasikan peningkatan motivasi berwirausaha dengan penguatan literasi keuangan (Dreyer & Stojanová, 2023). Program pelatihan kewirausahaan yang dirancang sebaiknya tidak hanya berfokus pada pembentukan dorongan motivasional semata, tetapi juga mencakup pembekalan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan usaha, seperti kemampuan menyusun perencanaan keuangan, memahami instrumen investasi, serta mengelola risiko bisnis. Dengan kombinasi tersebut, anggota koperasi tidak hanya memperoleh dorongan psikologis untuk memulai dan mengembangkan usaha, melainkan juga dibekali kecakapan finansial yang dapat menunjang keberlangsungan aktivitas kewirausahaan (Anghel & Anghel, 2022). Melalui strategi terpadu ini, diharapkan partisipasi anggota dalam kegiatan wirausaha akan semakin meningkat, sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi pesantren yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan aspek kewirausahaan melalui koperasi pondok pesantren yang berlandaskan nilai-nilai Islam merupakan langkah strategis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi anggota. Koperasi Pesantren Barokah dinilai memiliki potensi yang besar untuk menjadi sarana utama pengembangan kegiatan kewirausahaan, di mana keterlibatan anggota secara aktif dipengaruhi oleh tingkat motivasi berwirausaha dan literasi keuangan yang dimiliki.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan layak digunakan untuk pengukuran, sedangkan uji asumsi klasik membuktikan bahwa model regresi memenuhi kriteria kelayakan secara statistik. Lebih lanjut, analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan dengan koefisien positif pada kedua variabel bebas, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan motivasi berwirausaha dan literasi keuangan terhadap minat wirausaha anggota. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peningkatan motivasi individu serta penguatan pengetahuan finansial merupakan kombinasi yang strategis dalam memperkuat kesiapan anggota koperasi untuk memulai dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Hasil pengujian parsial (uji T) menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berperan signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha anggota, di mana nilai koefisien yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan literasi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti dorongan intrinsik, rasa percaya diri, serta dukungan sosial dari keluarga maupun lingkungan sekitar menjadi pendorong utama seseorang untuk terlibat dalam kegiatan usaha. Sementara itu, literasi keuangan juga memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, meskipun kontribusinya relatif lebih kecil dibandingkan motivasi. Hal ini memperlihatkan bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola arus kas, membedakan kebutuhan dan keinginan, melakukan investasi, serta mengantisipasi risiko finansial tetap merupakan aspek penting yang mendukung kesiapan anggota dalam mengambil keputusan usaha. Dengan demikian, motivasi berwirausaha dan literasi keuangan memiliki peran yang saling melengkapi dalam memperkuat minat berwirausaha, sehingga keduanya perlu dikembangkan secara sinergis dalam konteks koperasi pondok pesantren.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh bukti bahwa motivasi berwirausaha dan literasi keuangan secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat wirausaha anggota koperasi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 32,8% variasi dalam minat wirausaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 67,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun motivasi dan literasi keuangan memiliki peran penting, masih terdapat aspek-aspek lain yang perlu dieksplorasi untuk memahami minat wirausaha secara lebih komprehensif. Dari sisi

praktis, temuan ini memberi dasar bagi pengurus koperasi untuk menyusun program pemberdayaan yang terintegrasi, tidak hanya menekankan aspek motivasional melalui dorongan moral maupun spiritual, tetapi juga melatih keterampilan finansial anggota. Dengan pendekatan holistik semacam ini, koperasi berpotensi meningkatkan partisipasi wirausaha anggota, memperkuat kemandirian ekonomi, serta menjamin keberlanjutan usaha yang tetap berakar pada nilai dan karakter khas pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen I. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 1991;50(2):179-211. doi:10.1016/0749-5978(91)90020-T
- Almohammad, D., Durrah, O., Alkhalaf, T., & Rashid, M. (2021). Entrepreneurship in Crisis: The Determinants of Syrian Refugees→Entrepreneurial Intentions in Turkey. *Sustainability*, 13(15), 8602. <https://doi.org/10.3390/su13158602>
- Anghel, G. A., & Anghel, M. A. (2022). Green Entrepreneurship among Students- Social and Behavioral Motivation. *Sustainability*, 14(14), 8730. <https://doi.org/10.3390/su14148730>
- Anwar, M., Clauss, T., & Meyer, N. (2024). Entrepreneurship in family firms: An updated bibliometric overview. *Review of Managerial Science*, 18(2), 539-575. <https://doi.org/10.1007/s11846-023-00650-z>
- Asari, A., Munir, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, H., Faizah, S., Pristiana, U., & Abdurohim, A. (2023). *Literasi Keuangan (Edisi Pertama)*. Madza Media
- Astiana, M., Malinda, M., Nurbasari, A., & Margaretha, M. (2022). Entrepreneurship Education Increases Entrepreneurial Intention Among Undergraduate Students. *European Journal of Educational Research*, volume-11-2022(volume-11-issue-2-april-2022), 995-1008. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.2.995>
- Bazkiaei, H. A., Khan, N. U., Irshad, A.-R., & Ahmed, A. (2021). RETRACTED: Pathways toward entrepreneurial intention among Malaysian universities→students. *Business Process Management Journal*, 27(4), 1009-1032. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-01-2021-0021>
- Bosman, L., & Fernhaber, S. (2021). *Teaching the Entrepreneurial Mindset Across the University: An Integrative Approach*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-79050-9>
- Dhahri, S., Slimani, S., & Omri, A. (2021). Behavioral entrepreneurship for achieving the sustainable development goals. *Technological Forecasting and Social Change*, 165, 120561. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120561>
- Dias, Á., González-Rodríguez, M. R., & Hallak, R. (2023). Nascent entrepreneurship: A critical perspective and research agenda in tourism and hospitality. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 35(7), 2527-2544. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-07-2022-0853>

- Dreyer, C., & Stojanová, H. (2023). How entrepreneurial is German Generation Z vs. Generation Y? A Literature Review. *Procedia Computer Science*, 217, 155-164. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.211>
- Furqan M, Khairisma K. Cultural Capital and Financial Awareness: Analyzing Student Entrepreneurial Aspirations in Islamic Finance. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan (JESKaPe)*. 2024;6(1):35-48
- Goethner, M., Luettig, S., & Regner, T. (2021). Crowdfunding in entrepreneurial projects: Disentangling patterns of investor behavior. *Small Business Economics*, 57(2), 905-926. <https://doi.org/10.1007/s11187-020-00332-0>
- Hendrianto H, Ilhamiwati M, Monica F, Lestari R. Spirit of Entrepreneurship in Islamic Higher Education. *Al-Falah: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*. 2024;9(1):133-58
- Hoang, G., Luu, T. T., Du, T., & Nguyen, T. T. (2023). Can both entrepreneurial and ethical leadership shape employees' service innovative behavior? *Journal of Services Marketing*, 37(4), 446-463. <https://doi.org/10.1108/JSM-07-2021-0276>
- Hunt, R. A., Lerner, D. A., Johnson, S. L., Badal, S., & Freeman, M. A. (2022). Cracks in the wall: Entrepreneurial action theory and the weakening presumption of intended rationality. *Journal of Business Venturing*, 37(3), 106190. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2022.106190>
- Imam, Ghazali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10
- Kassa, A. G., & Tsigu, G. T. (2022). Corporate entrepreneurship, employee engagement and innovation: A resource-based view and a social exchange theory perspective. *International Journal of Organizational Analysis*, 30(6), 1694-1711. <https://doi.org/10.1108/IJOA-05-2020-2172>
- Kurjono, K. (2021). Entrepreneurial Intentions: Between Entrepreneurial Knowledge, Entrepreneurial Skills and Perceived Control Behavior. *Dinamika Pendidikan*, 17(2), 123-135.
- Llados-Masllorens, J., & Ruiz-Dotras, E. (2022). Are women's entrepreneurial intentions and motivations influenced by financial skills? *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 14(1), 69-94. <https://doi.org/10.1108/IJGE-01-2021-0017>
- Musona, J., Puumalainen, K., Sjögrén, H., & Vuorio, A. (2021). Sustainable Entrepreneurship at the Bottom of the Pyramid: An Identity-Based Perspective. *Sustainability*, 13(2), 812. <https://doi.org/10.3390/su13020812>
- Olarewaju, A. D., Gonzalez-Tamayo, L. A., Maheshwari, G., & Ortiz-Riaga, M. C. (2023). Student entrepreneurial intentions in emerging economies: Institutional influences and individual motivations. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 30(3), 475-500. <https://doi.org/10.1108/JSBED-05-2022-0230>
- Rapina M, Mustika L, Suparman S, Fitria H. The impact of financial literacy and financial behavior in entrepreneurial motivation- evidence from Indonesia. *Cogent Education*. 2023;10(1):2282827

- Shi, B., & Wang, T. (2021). Analysis of Entrepreneurial Motivation on Entrepreneurial Psychology in the Context of Transition Economy. *Frontiers in Psychology*, 12, 680296. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.680296>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto B, Barus EE, Sabiu TT. Relationship Between Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion and Business Performance: Evidence from Culinary Cluster of Creative Economy. *Ikonomika: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2024;9(1):1-15
- Zhao, W., Wang, A., Chen, Y., & Liu, W. (2021). Investigating inclusive entrepreneurial ecosystem through the lens of bottom of the pyramid (BOP) theory: Case study of Taobao village in China. *Chinese Management Studies*, 15(3), 613-640. <https://doi.org/10.1108/CMS-05-2020-0210>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Status
Motivasi Berwirausaha (X1)	0.628	> 0.6	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0.726	> 0.6	Reliabel
Minat Wirausaha (Y)	0.787	> 0.6	Reliabel

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Uji T)

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	0.827	0.194	0.847	Tidak signifikan
Motivasi (X1)	0.631	4.668	0.000	Signifikan
Literasi (X2)	0.283	2.541	0.014	Signifikan

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regresi	14.386	0.000	Signifikan